

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:1) Metode penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sejalan dengan teori Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (2004: 3), metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapang dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkapkan data yang tersembunyi melalui tutur bahasa, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan. Dari paparan tersebut maka penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan objek yang alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yang lebih menekankan si peneliti sebagai alat, juga peneliti harus mampu untuk mengungkapkan gejala sosial di lapang, harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya sehingga dapat mengungkapkan atau menghasilkan data yang diinginkan.

Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang (aktual) dengan memberikan gambaran atau keterangan selama proses penelitian, Metode deskriptif ini lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2008:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut pendapat Zikmund (2003:718) penelitian deskriptif adalah “rancangan penelitian untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena yang sedang terjadi”. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada serta menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti adanya, serta menghubungkan sebab akibat pada saat penelitian sehingga bisa merumuskan pemecahannya. Sejalan dengan Neuman (1997: 14) yang menyebutkan bahwa fokus penelitian kualitatif terletak pada proses interaktif, konstruksi realitas sosial, otentisitas merupakan kunci, value are present and explicit, situationally constrained, analisis tematik, dan peneliti terlibat. Sehingga penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang bertujuan pada pemecahan masalah, memberi gambaran mengenai suatu studi untuk memperoleh informasi pada penelitian berlangsung, mengetahui nilai variabel, baik satu variabel maupun menggabungkan variabel lain, mengungkap data, menghubungkan sebab akibat sehingga bisa merumuskan pemecahan masalahnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 2 tempat yang berbeda di masing-masing negara, yaitu:

1) SDN Cipagalo 2

Jalan Raya Bojongsoang no 8 Desa Cipagalo kec. Bojongsoang 40287

sdncipagalos@gmail.com

2) Reservoir West Primary School

Carrington Road, Reservoir, 3073 Victorian Melbourne

Reservoir.west.ps@edumail.vic.gov.au

3.2.1 Partisipan Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian yang berbeda, maka peneliti menemukan karakteristik guru yang berbeda pula, hal ini juga terdorong dari perbedaan negara, bahasa, pola hidup, kebiasaan dan budaya di masing-masing tempat.

- 1) Karakteristik guru partisipan di SDN Cipagalo 2 merupakan anak tunggal di keluarganya, lahir di Bandung 24 September 1995, menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN Cigebar 1, melanjutkan ke SMPN 2 Baleendah, lalu melanjutkan ke SMAN 1 Dayeuhkolot dan sekarang menjadi mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pengalaman mengajar sudah hampir 2 tahun, mayoritas di kelas rendah di beberapa sekolah dasar. Dengan status sebagai guru magang atau honorer dan belum memiliki surat kerja resmi pemerintah atau PNS.
- 2) Karakteristik guru partisipan di *Reservoir West Primary School* merupakan anak kedua dari dua bersaudara, lahir di Melbourn 23 Juni 1995, merupakan salah satu mahasiswa di LaTrobe University mengambil jurusan Teater dan Film. Pengalaman mengajar sebagai guru kelas di sekolah dasar sudah 4 tahun dengan mayoritas kelas rendah. Belum memiliki surat kerja dari pemerintah atau berstatus sebagai magang dan hororer.

3.3 Teknik Pengambilan/Pemilihan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling (sampling bertujuan). “Purposive sampling adalah dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap” (HB. Sutopo, 2002: 56).

Teknik purposive sampling dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menjadikan semua orang sebagai informan, tetapi peneliti memilih informan yang dipandang cukup tahu dan cukup memahami tentang perlakuan guru serta orang-orang dapat diajak bekerja sama seperti orang yang bersikap terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yaitu salah seorang guru dari masing-masing sekolah dasar kelas rendah yang ada di dua sekolah di negara yang berbeda. Dengan kriteria yang diseimbangkan antara lain:

- 1) Lama mengajar satu sampai empat tahun
- 2) Wanita

- 3) Mengajar di sekolah negeri/*public school*
- 4) Mengajar di kelas rendah
- 5) Belum memiliki ijin resmi/*License* dari pemerintah (honorar)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data digunakan sekaligus dalam penelitian kali ini, adalah:

1. Observasi

Menurut Suhartono (1999:69) observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan Nasution (1988) Menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sehingga pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung, mencari fakta yang ingin diperoleh langsung dari lapangan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan di dua tempat di masing-masing negara dimana guru sampel melakukan pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sejalan dengan Sugiyono (2010:72) bahwa teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau pengetahuan pribadi. Adapun wawancara dilakukan kepada sampel guru dari masing-masing sekolah. Dengan adanya wawancara maka pasti adapula daftar pertanyaan sebagai pengumpul data dalam 10 pertanyaan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung atau film. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

4. Studi literature

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya. Studi yang diteliti seperti pemahaman tentang komunikasi, serta metode penelitian yang akan digunakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa data seperti:

- 1) Lembar catatan lapangan, digunakan untuk mendapatkan data secara deskripsi tentang hasil observasi yang dilihat dan diteliti secara maksimal tentang penelitian yang dikaji.
- 2) Lembar observasi guru, digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana perlakuan guru, pemberian *reward* dan *punishment* yang dilihat dan mengambil kajian dari teori yang ada.
- 3) Lembar wawancara, digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan mengajukan sepuluh pertanyaan pada masing-masing guru.
- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, atau yang disebut RPP ini digunakan sebagai data dari objek penelitian, yaitu RPP yang digunakan oleh masing-masing guru partisipan dalam pembelajaran.
- 5) Dokumentasi, meliputi foto dan video dalam penelitian yang memperlihatkan bagaimana guru sedang dalam pembelajaran di kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Model Spradley

Analisis Model Spradley adalah analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila hasil wawancara belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi. Analisis ini mengumpulkan banyak data yang nantinya akan diklasifikasikan kedalam beberapa klaster.

Analisis ini memiliki tiga tahap yaitu, analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Oleh karena itu, Teknik penelitian model melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan

bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, belajar dari masyarakat (Spradley, 2007: 3-4).

Berdasarkan pemahaman lebih lanjut terlihat bahwa proses penelitian kualitatif berawal dari hal yang sangat luas, kemudian memfokus dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu analisis domain, taksonomi dan komponensial. Ketiga analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Domain

Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Melalui lembar kerja tersebut, semua data yang masih sangat luas dikelompokkan kedalam domain sesuai dengan hubungan semantic. Spradley menyarankan untuk melakukan analisis hubungan semantik antar kategori yang meliputi 9 tipe. Tipe semantic ini bersifat universal dapat digunakan untuk berbagai jenis situasi sosial. Kesembilan hubungan semantik adalah: Jenis (strict inclusion), ruang (spatial), Sebab akibat (cause effect), rasional (rationale), lokasi (location), fungsi (function), cara (means-end), urutan (sequence) dan atribut (attribution).

2) Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, maka ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, Selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya dipilih sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data dilapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai lebih terperinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Setelah Cover Term atau domain dipilih maka melalui pencarian data lain dan analisis taksonomi akan ditemukan fokus dari domain yang dipilih dan lebih mengerucutkan

penelitian yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan analisis komponensial sebagai tahap akhir sebelum di temukan Conclusion atau kesimpulan.

3) Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi yang diuraikan adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa dan serumpun. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara serta studi dokumen. Pada analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah serupa dalam domain, tetapi justru memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut sejumlah data spesifik akan ditemukan.

Dipilihnya analisis Spradley ini karena sejalan dengan tahap atau proses pada penelitian ini, bagaimana mengunpulkan, mengolah sampai menganalisis data. Sehingga menjadi salah satu acuan dalam pengumpulan data sampai hasil akhir dari penelitian ini. Adapun data yang dihasilkan bisa saja lebih dari yang dipaparkan oleh Spradley, tetapi tetap mengikuti alur dari teorinya. Dengan itupula penelitian ini mengambil teori Spradley sebagai tolak ukur dari apa saja tahap, proses, data hingga hasil yang ingin dicapai.